

## **ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Annisa Pebrianti, Ahmad Hariandi, Eka Sastrawati  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi  
[Annisapebrianti2001@gmail.com](mailto:Annisapebrianti2001@gmail.com), [ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:ahmad.hariandi@unja.ac.id),  
[ekasastrawati@unja.ac.id](mailto:ekasastrawati@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The type of research used in this research is qualitative research. This research aims to describe the characteristics of students' interpersonal intelligence and the factors that influence students' interpersonal intelligence in class V of Elementary School at SDN 168/1 Tidar Kuranji. Based on the results of research that has been carried out, the results show that the two class V students have poor interpersonal intelligence. This is shown by the characteristics of students who are still not in accordance with the characteristic aspects of good interpersonal intelligence. Factors that influence students' lack of interpersonal intelligence come from the family environment, peers, nutrition, and school. Based on the results of this research, it can be concluded that students do not have good interpersonal intelligence. This is proven by the characteristics of good interpersonal intelligence that students do not yet have, and the factors that influence students' lack of interpersonal intelligence come from the family environment, peers, nutrition, and school.*

*Keywords: Interpersonal intelligence, Influencing Factors, Fifth Grade Students*

### **ABSTRAK**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kecerdasan interpersonal siswa dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa pada kelas V Sekolah Dasar di SDN 168/1 Tidar Kuranji. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kedua siswa kelas V memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan karakteristik yang dimiliki siswa masih belum sesuai dengan aspek karakteristik kecerdasan interpersonal yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa yang kurang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, nutrisi, dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan karakteristik kecerdasan interpersonal yang baik belum dimiliki oleh siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa yang kurang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, nutrisi, dan sekolah.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Faktor-Faktor Pengaruh, Siswa Kelas V

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

dan membawanya ke zaman pencerahan. Dalam hal ini pendidikan bertujuan untuk membangun dan

mengembangkan potensi manusia yang bermoral, berintegritas, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan (Tsalisa, 2024). Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya karena berfungsi sebagai proses penyadaran manusia untuk mengetahui, memahami, dan memahami realitas kehidupan sehari-hari (Tarigan Mardinal, dkk., 2022: 150). Melalui pendidikan, kecerdasan seorang anak dibentuk dan dibangun, Marpaung Junierissa (2017: 10) mendefinisikan Kecerdasan adalah kapasitas seseorang dalam mengatasi masalah, menurut prespektif multiple intelligence, setiap anak memiliki beragam kecerdasan. Arti lain dari kecerdasan sendiri adalah Kapasitas intelektual yang dimiliki siswa sebagai individu yang belajar, memahami, dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vinne Khusnia Alfiatul Laila, Wiwik Sulistiani, 2018). Menurut Howard Gardner, ada delapan jenis kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal biasa juga disebut sebagai kecerdasan sosial karena mencakup kemampuan memimpin, mengatur, menangani perbedaan pendapat dengan teman, meraih simpati anak lain, dan sebagainya (Nurul, Sari, & Rahayu, 2022). Kecerdasan interpersonal juga berhubungan dengan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain dikenal sebagai kecerdasan interpersonal, kemampuan untuk memahami dan menanggapi pikiran, perasaan, niat, dan keinginan orang lain diperlukan agar kecerdasan ini ada. Rasa tanggung jawab sosial dan kasih sayang yang kuat dapat dihasilkan dari kecerdasan interpersonal. Karena akan menjadi landasan

seberapa baik anak berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya, maka pengembangan kecerdasan interpersonal anak menjadi sangat penting (Darnius Said, 2015: 8). Kecerdasan intrapersonal mengacu pada kapasitas seseorang untuk memahami dan mengatur dirinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan intrapersonal mengacu pada kapasitas pengenalan dan pengaturan emosi, motivasi diri, dan kesadaran diri tingkat tinggi mengenai kekuatan dan kelemahan diri (Rosidin, Sarifah, & Yudha, 2024). Pentingnya seseorang memiliki kecerdasan interpersonal didukung oleh pernyataan Armstrong menegaskan (2013: 39), siswa dengan kecerdasan interpersonal mudah bergaul, senang mengajar anak-anak, pemimpin berbakat, berpartisipasi dalam klub dan bersosialisasi dengan teman seusia mereka, berteman informal, menikmati bermain dengan teman sebaya, memiliki dua atau lebih teman dekat, disukai oleh teman sebaya, dan mampu memahami niat tersembunyi orang lain. Selain itu, menurut (Rosidin et al., 2024) Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi diyakini akan lebih mudah menerima dan mengingat pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara lebih efektif.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada kelas V SD Negeri 168/1 Tidar Kuranji masih ditemukan siswa yang memiliki permasalahan kecerdasan interpersonal, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dihasilkan gambaran mengenai permasalahan tentang kecerdasan

interpersonal siswa kelas v sekolah dasar, yaitu siswa memilih-milih teman ketika akan belajar melalui diskusi, kemudian terdapat siswa yang sering berkata kasar, marah-marah kepada siswa lain dan menyalahkan orang lain ketika ia tidak menyukai sesuatu, siswa tersebut berkelahi dengan teman sekelas maupun beda kelas, siswa saling mengejek atau menyebut nama orang tua, sulit berdiskusi dalam kelompok, siswa malas dalam belajar dan mengerjakan tugas, kurangnya sopan santun, tidak berani berpendapat, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat juga siswa yang melakukan kecerdasan interpersonal secara positif yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah/melerai ketika ada siswa yang bertengkar, siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain, ketika guru menjelaskan materi ditemukan siswa yang serius dan bersungguh-sungguh mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Juniarti & Jumiatin (2018: 2) memaparkan bahwa Anak usia 0 sampai 6 tahun perlu diajari tentang kecerdasan interpersonal karena mereka lebih cenderung mengembangkannya pada usia ini ketika mereka lebih tenang sendiri atau tidak mau bersosialisasi. Sifat dan karakter anak itu sendiri mengungkapkan kurangnya kecerdasan interpersonal anak, dibuktikan dengan kepasifan dan kesulitannya berhubungan dengan teman sebaya seusianya.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta pentingnya kecerdasan interpersonal maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD. Maka, dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, Tujuan metodologi penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan pentingnya suatu fenomena dalam lingkungan alaminya (Sugiarto, 2016). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik dan factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 168/I Tidar Kuranji, subjek penelitian ini adalah guru wali kelas, siswa kelas V dan teman sekelas di SDN 168/I Tidar Kuranji. Hasil observasi tentang kecerdasan interpersonal siswa disajikan dalam bentuk data kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas, siswa kelas V, teman sekelas siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kecerdasan interpersonal kedua siswa, dilihat dari karakteristiknya dan faktor yang mempengaruhi maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Kedua siswa kelas V yang berinisial AR dan IS memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya karakteristik kedua siswa masih belum sesuai dengan aspek karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa yang kurang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, nutrisi, dan sekolah. Goleman (2019) menjelaskan bahwa ada lima komponen kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi sendiri,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Ovianti Fitri (2017: 81-82) Juga berpendapat kemampuan seseorang untuk menjalin dan memelihara hubungan serta menciptakan situasi yang menguntungkan kedua belah pihak disebut sebagai kecerdasan interpersonal, atau kecerdasan sosial.

Penelitian relevan yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhardiansyah, Helminsyah, dan Aprian Subahananto (2020) yang berjudul "Analisis Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh" dari hasil temuan penelitian ini, siswa kelas IV Negeri 46 Banda Aceh memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi. Mereka mampu membangun hubungan, berkolaborasi secara efektif satu sama lain, dan berinteraksi dengan baik satu sama lain, sehingga mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain perbedaan lokasi penelitian dan fokus khusus penulis dalam menganalisis kecerdasan interpersonal siswa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada dampak kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya hanya menganalisis kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama membahas tentang kecerdasan interpersonal dan menggunakan jenis

penelitian yang serupa, yaitu penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian oleh Eka Nurtika (2018) "Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Menggunakan Metode Role Playing" Bermain peran adalah sebuah metode yang sangat penting untuk pertumbuhan kognitif anak. Penelitian diawali dengan observasi tahap awal terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini. Setelah itu diberikan satu tindakan yaitu bermain dengan metode bermain peran dan tahap terakhir dilakukan observasi untuk mengukur bagaimana kecerdasan interpersonal anak tumbuh. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan strategi penelitian eksperimen semu. Anak kelompok B RA Al Furqon yang belajar melalui metode bermain peran dan metode percakapan akan menjadi fokus penelitian ini, yang juga bertujuan untuk memahami perbedaan kedua pendekatan tersebut terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Statistik inferensial parametrik digunakan dalam proses analisis data. Siswa dari kelompok B RA Al-furqon adalah subyek dari penelitian ini, dan lembar observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan calon peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Tidak hanya perbedaan antara peneliti dan penelitian sebelumnya dari segi jenis penelitian, tetapi juga perbedaan tempat atau lokasi penelitian dan perbedaan lainnya, seperti cara penelitian sebelumnya melihat bagaimana kecerdasan interpersonal anak. dikembangkan.

Selain perbedaan yang ada antara peneliti dengan penelitian terdahulu, juga terdapat persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya, seperti subjek yang digunakan sama-sama meneliti siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 168/I Tidar Kuranji diperoleh hasil bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kecerdasan interpersonal kedua siswa, dilihat dari karakteristiknya dan faktor yang mempengaruhi maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Kedua siswa kelas V yang berinisial AR dan IS memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya karakteristik kedua siswa masih belum sesuai dengan aspek karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa yang kurang berasal dari lingkungan keluarga, teman sebaya, nutrisi, dan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amstrong, Thomas. (2003). *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Darius, said. (2016), Hubungan Kecerdasan Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di SD Negeri 04 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 7-15
- Juniarti Farid., dkk (2018). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Bandung. *Jurnal Ceria*, 1(5), 3-5
- Marpaung, Junierissa. (2017) "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak". *Jurnal Kopasta*, 4(1), 7-15
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru. *Tadrib*, 3(1), 75-97
- Nurul, N. F., Sari, R., & Rahayu, N. (2022). Relevansi Verbal Bulliyng dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 60–85. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v7i1.4183>
- Rosidin, L., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 30–35.
- Sugiarto. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 4).
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Vinne Khusnia Alfiatul Laila, Wiwik Sulistiani, L. A. (2018). *Jurnal Psikologi*. *Jurnal Psikologi*, 3(0331), 43–54. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/1d71/2c8c15df1d727dc8ace3db8b3edc49900449.pdf>